



Dinamika Interaksi Pustakawan dan Pemustaka di Era Kecerdasan Buatan

Baiq Asshaela Hirjani¹, Moh. Safii²

Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia ¹²

baiq.asshaela.2202146@students.um.ac.id¹, moh.safii@um.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to analyze the dynamics of librarian and user interaction in the era of artificial intelligence. The method used is qualitative with the Systematic Literature Review (SLR) approach. The results of the study show that AI drives the transformation of library services to be more automatic, faster, and more personal. Although this technology increases efficiency, concerns arise regarding data privacy and the professional role of librarians. However, librarians are still needed as knowledge facilitators, information literacy educators, and technology ethics directors. Meanwhile, users show interest in AI-based services, but want security and transparency guarantees. Thus, the success of AI integration in libraries depends on the competence of librarians, digital literacy of users, and ongoing policy support and collaboration.

Keywords: interaction; librarian; user; artificial intelligence

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika interaksi pustakawan dan pemustaka di era kecerdasan buatan. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Hasil kajian menunjukkan bahwa AI mendorong transformasi layanan perpustakaan menjadi lebih otomatis, cepat, dan personal. Meskipun teknologi ini meningkatkan efisiensi, muncul kekhawatiran terkait privasi data dan peran profesional pustakawan. Namun, pustakawan tetap dibutuhkan sebagai fasilitator pengetahuan, edukator literasi informasi, dan pengarah etika teknologi. Sementara itu, pemustaka menunjukkan minat terhadap layanan berbasis AI, namun menghendaki adanya jaminan keamanan dan transparansi. Dengan demikian, keberhasilan integrasi AI dalam perpustakaan bergantung pada kompetensi pustakawan, literasi digital pemustaka, serta dukungan kebijakan dan kolaborasi yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Interaksi; pustakawan; pemustaka; kecerdasan buatan

A. PENDAHULUAN

Kecerdasan Buatan atau dikenal dengan *Artificial Intelligence* menjadi teknologi yang sudah tidak asing lagi di masyarakat. Keunggulannya yang dianggap mampu menyaingi manusia menjadi kelebihan tersendiri dan semakin menarik perhatian pengguna di berbagai sektor serta lembaga. Kemudian, kecerdasan buatan juga dapat membantu kebutuhan manusia menjadi lebih efektif dan efisien. Cara kerja kecerdasan buatan dalam pengolahan data mampu menghasilkan informasi dengan lebih cepat dan detail dibandingkan mesin pencarian biasa. Namun, dibalik keunggulannya timbul kekhawatiran karena berpotensi menggantikan peran manusia terutama dalam pekerjaan. Dalam menjawab persoalan tersebut, suatu lembaga dihadapkan dengan berbagai pilihan untuk mempertahankan keberlangsungannya. Dua diantaranya yaitu tetap menjalankan operasional dengan sistem yang ada atau mengadopsi kecerdasan buatan.

Berdasarkan Laporan Indeks Kecerdasan Buatan 2025 oleh Universitas Stanford, menunjukkan bahwa pada tahun 2024 proporsi responden survei melaporkan penggunaan AI oleh organisasi mereka melonjak menjadi 78% dari 55% pada tahun 2023 (Maslej et al., 2025). Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan penggunaan kecerdasan buatan secara signifikan dalam organisasi, sehingga dapat diperkirakan akan terus bertambah. Artinya, banyak organisasi yang memilih untuk mengadopsi kecerdasan buatan dalam menjalankan operasional sehari-hari. Salah satu faktor penyebabnya yaitu adanya persaingan dan perkembangan zaman yang mengharuskan setiap organisasi melakukan penyesuaian serta mengembangkan potensinya sehingga dapat bertahan. Dalam hal ini, kecerdasan buatan dapat menjadi solusi karena mampu membantu penyelesaian masalah dengan cepat di tengah desakan yang terjadi.

Apabila dikaitkan dengan lembaga perpustakaan, kecerdasan buatan menjadi isu tersendiri karena peran perpustakaan sebagai lembaga penyedia informasi akan bersinggungan dengan fungsi kecerdasan buatan yang juga dapat memberikan informasi bahkan dengan lebih efisien. Kekhawatiran yang timbul yaitu berubahnya persepsi pemustaka terhadap kualitas perpustakaan sehingga berpotensi tergantikan oleh kecerdasan buatan. Namun di sisi lain, terdapat opini yang mengungkapkan bahwa adanya kecerdasan buatan justru dapat diintegrasikan dalam perpustakaan untuk membantu meningkatkan kualitas layanan. Implementasi AI di perpustakaan menawarkan berbagai manfaat, seperti otomatisasi tugas-tugas rutin, personalisasi layanan, dan peningkatan efisiensi (Setyawan et al., 2025). Oleh karena itu, berbagai manfaat tersebut dapat mendukung perpustakaan untuk menggunakan kecerdasan buatan dalam manajemen dan layanan perpustakaan.

Lebih lanjut, terdapat pendapat yang mengungkapkan bahwa kecerdasan buatan adalah teknologi yang digunakan secara luas dalam layanan perpustakaan yang dapat mengubah layanan terbaik di era teknologi informasi (Manjunatha, 2023). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa kecerdasan buatan telah menjadi alat bantu yang luas digunakan di perpustakaan sehingga bukanlah suatu hal yang baru. Namun, penggunaan kecerdasan buatan dalam perpustakaan tidak terlepas dari berbagai tantangan seperti kurangnya keahlian, biaya yang tinggi, dan masalah privasi (Setyawan et al., 2025). Tantangan yang dihadapi tentunya dapat menghambat dan mempengaruhi layanan perpustakaan. Berdasarkan keunggulan dan tantangan penggunaan kecerdasan buatan di perpustakaan, timbul pertanyaan bagaimana pengaruhnya terhadap interaksi pustakawan dan pemustaka. Sebab, sebelum digunakan kecerdasan buatan, hubungan komunikasi antara pustakawan dan pemustaka menjadi pelayanan mendasar yang lebih mendominasi.

Sejalan dengan timbulnya pertanyaan tersebut, maka perlu dilakukan kajian lebih lanjut untuk memperdalam pemahaman. Oleh karena itu, akan dilakukan *systematic literature review* berjudul “Dinamika Perubahan Interaksi Pustakawan dan Pemustaka di Era Kecerdasan Buatan”. Kajian ini berfokus pada perubahan hubungan pustakawan dan pemustaka sebagai pengaruh dari terjadinya penggunaan kecerdasan buatan secara masif. Kemudian, tujuan dilakukannya kajian yaitu untuk menelaah lebih dalam bagaimana kecerdasan buatan merubah pola interaksi pustakawan sebagai penyedia informasi dan pemustaka sebagai pengguna informasi tersebut. Hal ini penting untuk dibahas mengingat terjadinya pergeseran aspek mendasar dari pelayanan perpustakaan akibat adanya teknologi. Selain itu, perpustakaan juga merupakan ruang sosial sebagai tempat transfer pengetahuan secara interpersonal sehingga perlu diketahui bagaimana perubahan yang terjadi dan apa pengaruhnya.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). *Systematic Literature Review* (SLR) adalah cara untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia yang relevan dengan pertanyaan penelitian tertentu, atau area topik, atau fenomena yang menarik (Kitchenham, 2004). Berdasarkan hal tersebut, akan dilakukan studi literatur dengan topik seputar interaksi pustakawan dan pemustaka di era kecerdasan buatan. Proses SLR ini didasarkan pada ketentuan yang ditunjukkan dalam Tabel 1 dan meliputi beberapa tahapan utama untuk memastikan kelengkapan dan ketelitian sumber.

Tabel 1. Ketentuan Pencarian Literatur

No.	Ketentuan	Deskripsi
1.	Topik	a. Transformasi interaksi pustakawan dan pemustaka b. Kesiapan perpustakaan menghadapi era kecerdasan buatan c. Kecerdasan buatan dalam layanan perpustakaan d. Perubahan peran pustakawan akibat kecerdasan buatan e. Persepsi pemustaka dan pustakawan terhadap kecerdasan buatan dalam layanan
2.	Kata Kunci	Kecerdasan buatan, perpustakaan, pustakawan, pemustaka, layanan, interaksi
3.	Tujuan	a. Mengidentifikasi transformasi interaksi pustakawan dan pemustaka b. Mengidentifikasi kesiapan perpustakaan dalam menghadapi era kecerdasan buatan c. Meninjau integrasi kecerdasan buatan dalam layanan perpustakaan d. Menganalisis perubahan peran pustakawan di tengah maraknya penggunaan kecerdasan buatan e. Menganalisis persepsi pemustaka dan/atau pustakawan terhadap penggunaan kecerdasan buatan dalam layanan
4.	Metode	Kualitatif
5.	Rentang Publikasi	2015 – Januari 2025

1. Perencanaan

a. Menetapkan Sumber Data dan Strategi Pencarian

Sumber data dan strategi pencarian penting untuk ditentukan pada tahap perencanaan agar pencarian dapat lebih terarah. Sumber data yang digunakan yaitu Google Scholar yang dipilih karena dapat mencakup jurnal nasional maupun internasional. Kemudian, strategi pencarian didasarkan pada kombinasi kata kunci Boolean dalam Bahasa

Indonesia dan Bahasa Inggris dalam rentang tahun 2015 hingga Januari 2025 sebagai berikut:

a) Bahasa Indonesia

("kecerdasan buatan" OR "artificial intelligence") AND ("perpustakaan") AND ("pustakawan") AND ("pemustaka" OR "pengguna")

b) Bahasa Inggris

("artificial intelligence" OR "AI") AND ("library" OR "libraries") AND ("librarian" OR "librarians") AND ("users" OR "patrons")

b. Menetapkan Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Proses seleksi literatur dilakukan dengan menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai dasar seleksi seperti yang termuat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
Artikel empiris atau kajian teoritis dalam jurnal ilmiah	Bukan abstrak prosiding, buku, maupun laporan
Membahas minimal satu dari lima tema utama	Tidak spesifik membahas dinamika interaksi
Terbit tahun 2015 – Januari 2025	Terbit sebelum tahun 2015
Dokumen asli	Dokumen duplikat

2. Pelaksanaan Pencarian

Tahap pelaksanaan pencarian merupakan implementasi operasional dari strategi yang telah dirancang. Pada tahap ini, peneliti menjalankan pencarian elektronik melalui *database* Google Scholar menggunakan kombinasi kata kunci Boolean yang telah ditetapkan, dengan batasan publikasi tahun 2015 hingga Januari 2025. Tahap ini menghasilkan sejumlah artikel potensial yang perlu diseleksi lebih lanjut.

3. Seleksi

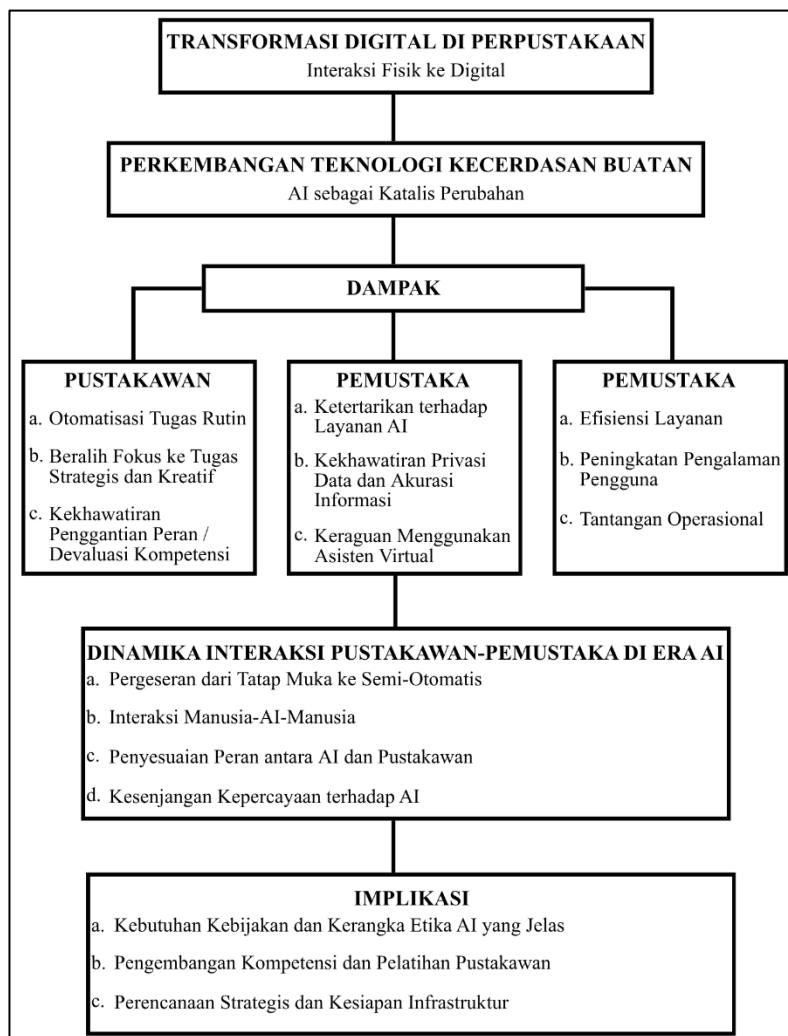
Tahap seleksi dilakukan secara sistematis untuk menyaring artikel-artikel yang diperoleh dari pencarian. Dalam proses ini, diterapkan kriteria inklusi dan eksklusi melalui tiga lapisan penyaringan yaitu identifikasi artikel berdasarkan relevansi judul, penilaian kelayakan berdasarkan abstrak, dan evaluasi kelengkapan serta kualitas berdasarkan teks lengkap. Dari proses bertahap ini, terpilih 10 artikel yang paling relevan dan memenuhi semua kriteria untuk digunakan dalam analisis.

4. Analisis Data

Tahap analisis data merupakan inti dari proses *systematic literature review* dimana data dari 10 artikel terpilih diekstraksi dan disintesis. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan temuan-temuan dari berbagai literatur ke dalam tema-tema konseptual yang telah ditetapkan, kemudian menyusunnya menjadi sebuah narasi analitis yang koheren untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai dinamika interaksi pustakawan dan pemustaka di era AI.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pencarian literatur, diperoleh 10 artikel pendukung untuk membahas dinamika interaksi pustakawan dan pemustaka di era kecerdasan buatan. Pada Gambar 1 ditunjukkan diagram tematik yang memperjelas hubungan konsep tentang interaksi antara pustakawan, pemustaka, dan AI.



Gambar 1. Dinamika Interaksi Pustakawan dan Pemustaka di Era AI

Penjelasan Diagram:

1. Transformasi Digital di Perpustakaan

Transformasi digital menjadi awal dari perubahan yang terjadi di perpustakaan, dimana interaksi fisik bergeser ke ranah digital. Dalam hal ini, pustakawan dituntut menjadi *broker data* yang mampu mengemas data supaya dapat diakses tanpa terbatas waktu dan tempat pemustakanya (Vitriana, 2024). Kemudian, dalam era digital Mannes (2006) dalam Huang et al. (2017) juga menyatakan adanya alat jejaring sosial menjadi sarana virtual bagi perpustakaan dan pengguna untuk terhubung, berbagi, dan bertukar informasi serta ide.

2. Perkembangan Teknologi Kecerdasan Buatan

Dalam era digital, kecerdasan buatan berkembang pesat dan berfungsi sebagai katalis yang mempercepat serta memperluas perubahan.

3. Dampak

a. Pustakawan

Dampak dari perkembangan AI bagi pustakawan yaitu membantu mengotomatisasi tugas-tugas rutin, seperti katalogisasi, pencarian informasi, dan pengelolaan koleksi (Bifakhlina, 2024). Kemudian, peran pustakawan juga berkembang menjadi edukator literasi informasi dan etika teknologi (Li & Coates, 2024; Sidabariba & Rifauddin, 2024). Namun, hal tersebut juga diikuti dengan adanya kekhawatiran devaluasi kompetensi (El-sherif & Elmeawad, 2025).

b. Pemustaka

Dampak bagi pemustaka yaitu timbul ketertarikan karena AI bermanfaat dalam menemukan sumber daya baru dan meningkatkan akurasi pencarian. Namun juga ada kekhawatiran terhadap isu privasi data dan akurasi informasi, serta keraguan menggunakan asisten virtual terutama pada pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian (Shaheen & Khurshid, 2023).

c. Perpustakaan

Dampak bagi perpustakaan mencakup efisiensi layanan yang meningkat dengan adanya *chatbot* yang siap setiap saat (Rahmani, 2023) dan memungkinkan setiap pengguna perpustakaan untuk mendapatkan kesempatan menerima pendekatan pendidikan yang sepenuhnya baru dan eksklusif (Okunlaya et al., 2022). Namun, terdapat tantangan operasional seperti keterbatasan infrastruktur, kebutuhan pelatihan, dan keterbatasan anggaran (Rahmani, 2023).

4. Dinamika Interaksi Pustakawan-Pemustaka di Era AI

Interaksi antara pustakawan dan pemustaka mengalami transformasi mendasar dengan hadirnya AI, ditandai oleh pergeseran dari model tatap muka langsung menuju sistem semi-otomatis dimana chatbot dan ChatGPT berperan sebagai titik awal interaksi (Li & Coates, 2024; Rahmani, 2023). Pola ini membentuk dinamika interaksi manusia-AI-manusia yang unik, dimana AI menangani pertanyaan dasar sementara pustakawan fokus pada pertanyaan kompleks yang membutuhkan keahlian khusus (Li & Coates, 2024; Sidabariba & Rifauddin, 2024). Transformasi ini memicu penyesuaian peran dimana pustakawan beralih ke tugas yang lebih strategis sementara AI mengambil alih bagian awal layanan ((Bifakhlina, 2024; El-sherif & Elmeawad, 2025). Namun, berkembang kesenjangan kepercayaan terhadap AI dimana pemustaka memanfaatkan personalisasi namun meragukan keandalan asisten virtual, sementara pustakawan mengkhawatirkan bias algoritma dan privasi data (El-sherif & Elmeawad, 2025; Shaheen & Khurshid, 2023).

5. Implikasi

Perubahan yang terjadi membutuhkan tanggapan kebijakan yang menyeluruh dan mampu mengantisipasi perkembangan selanjutnya. Kerangka etika AI perlu dikembangkan tidak hanya terbatas pada isu privasi, tetapi juga mencakup akuntabilitas algoritma dan keadilan sistem (El-sherif & Elmeawad, 2025; Shaheen & Khurshid, 2023). Kemudian, pengembangan kompetensi pustakawan harus bersifat mendasar dan menyeluruh, bukan sekadar tambahan, dengan fokus pada pemahaman data dan penguasaan etika teknologi (Bifakhlina, 2024; Sidabariba & Rifauddin, 2024). Sementara itu, dalam perencanaan strategis perlu diterapkan pendekatan tata kelola yang adaptif agar mampu merespons perubahan teknologi yang sangat cepat (Okunlaya et al., 2022; Rahmani, 2023; Rodin, 2019).

Berdasarkan hasil tinjauan tersebut, dapat diketahui bahwa interaksi pustakawan dan pemustaka terutama dalam proses pelayanan telah mengalami transformasi di era digital. Saat ini, pustakawan tidak hanya menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi tetapi juga dengan perubahan karakteristik pemustaka. Apabila ditinjau lebih lanjut, teknologi yang berkembang seperti kecerdasan buatan mempengaruhi berbagai aspek dalam perpustakaan. Dimulai dari penyesuaian dengan karakteristik pemustaka, pengembangan layanan, hingga perubahan peran pustakawan. Kondisi tersebut mendorong pustakawan dan pemustaka untuk berinteraksi secara lebih cepat dan fleksibel. Namun, penyesuaian perpustakaan dengan teknologi seharusnya bukanlah hal yang baru karena teknologi terus berkembang dan telah menjadi bagian penting

dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, memungkinkan perpustakaan terbiasa dengan proses adaptasi dengan berbagai teknologi.

Kemudian, proses interaksi pustakawan dan pemustaka dalam proses layanan pada umumnya dapat berupa komunikasi interpersonal, layanan edukasi dan informasi, layanan sirkulasi, dan bahkan layanan konsultasi. Berbagai layanan yang telah disebutkan jika diintegrasikan dengan kecerdasan buatan maka berpotensi meningkatkan kualitas layanan. Hal tersebut dikarenakan, kecerdasan buatan dapat menjadi penggerak untuk melakukan inovasi layanan. Selanjutnya, hasil inovasi mampu mendukung proses berjalannya layanan dengan lebih responsif dan otomatis. Hal ini dibuktikan melalui penelitian pada perpustakaan umum yang menunjukkan bahwa kecerdasan buatan secara signifikan mendukung operasional perpustakaan dan pengalaman pengguna dengan meningkatkan pengambilan informasi, mengotomatisasi tugas berulang, dan menyediakan layanan yang dipersonalisasi (Rahmani, 2023). Manfaat yang diperoleh tentunya menjadi kelebihan apabila diintegrasikan dalam layanan perpustakaan.

Lebih lanjut, berdasarkan sudut pandang pemustaka dapat diketahui bahwa pemustaka terbuka dengan potensi kecerdasan buatan namun khawatir dengan kurangnya kebijakan privasi dan keamanan. Sudut pandang pustakawan juga mengungkapkan kekhawatiran yang sama namun disertai dengan kekhawatiran hilangnya peran profesional. Kendati demikian, pustakawan juga merasakan manfaat karena proses pengelolaan koleksi dapat dilakukan dengan efisien dan efektif. Lebih lanjut, pustakawan juga menghadapi perubahan peran akibat dari adanya kecerdasan buatan dimana tanggungjawab pustakawan dalam melayani pemustaka menjadi lebih luas. Contohnya seperti fasilitator pengetahuan, pengarah etika penggunaan teknologi, dan edukator literasi informasi terutama berkaitan dengan kecerdasan buatan. Dalam hal ini, perpustakaan pada masa *digital native* membutuhkan pustakawan yang antusias, produktif, inovatif, serta selalu menyimak perkembangan teknologi data dan komunikasi (Vitriana, 2024). Hal tersebut menunjukkan bahwa di era saat ini pustakawan dituntut untuk memiliki kompetensi baru sehingga dapat memenuhi kebutuhan pemustaka.

Berdasarkan interaksi, layanan, dan perubahan peran yang telah dipaparkan maka dapat diketahui bahwa kecerdasan buatan memberikan pengaruh signifikan terhadap perpustakaan. Oleh karena itu, kompetensi yang baik disertai dukungan pengetahuan pemustaka akan semakin mendorong seluruh pihak yang terlibat untuk saling bekerja sama dalam mewujudkan penyelenggaraan perpustakaan yang mengedukasi, transparan, dan berkualitas. Sebagai bentuk pendalaman pemahaman, maka terdapat beberapa poin berikut yang perlu ditekankan kembali.

1. **Dinamika interaksi pustakawan dan pemustaka**

Pada era kecerdasan buatan, interaksi pustakawan dan pemustaka tetap ada namun dengan berbagai macam pilihan. Hal tersebut dikarenakan oleh adanya teknologi yang telah diciptakan sehingga dapat meminimalisir kontak dengan pustakawan. Sebagai contoh penggunaan chatbot yang dapat digunakan pemustaka untuk mengajukan pertanyaan umum maupun spesifik. Kemudian contoh sebaliknya yaitu peran kecerdasan buatan dalam menjadi penghubung interaksi manusia. Hal tersebut didukung oleh pendapat yang menyatakan bahwa kecerdasan buatan dapat meningkatkan cara orang bertukar ide, dimana ide yang bersifat abstrak terkadang mempersulit pertukarannya, sehingga kecerdasan buatan dapat menyediakan jembatan yang diperlukan di antara orang-orang (Santoso, 2023). Di perpustakaan, kondisi demikian dapat dicontohkan ketika pemustaka melakukan konsultasi terkait kebutuhan informasinya kepada pustakawan sebagai *information specialist*. Kemudian didukung oleh kecerdasan buatan untuk memperdalam pencarian informasi dan dapat memberikan rekomendasi yang direkam serta diperbarui sesuai preferensi pemustaka.

2. **Kecerdasan buatan sebagai alat bantu**

Dalam menjawab kekhawatiran pustakawan terhadap integrasi kecerdasan buatan, maka perlu ditekankan kembali bahwa kecerdasan buatan merupakan suatu alat bantu bukan sebagai penanggungjawab terhadap suatu keputusan. Selain itu, kecerdasan buatan juga tidak sepenuhnya dapat menggantikan peran manusia karena kecerdasan buatan sendiri diciptakan berdasarkan pemikiran manusia sehingga dalam perkembangannya masih memerlukan peran manusia (Hafidziani & Sitorus, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa manusia yang harus menjaga integritas penggunaan kecerdasan buatan. Oleh karena itu, dibutuhkan ketrampilan yang baik untuk menggunakan kecerdasan buatan agar tepat guna serta menghindari potensi-potensi pelanggaran baik untuk pustakawan maupun pemustaka.

3. **Pengaruh kecerdasan buatan**

Pada dasarnya kecerdasan buatan memang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek di perpustakaan. Namun, apabila pengaruhnya negatif maka dapat diminimalisir dengan adanya peran pustakawan. Berdasarkan hal tersebut keahlian teknologi seperti pemrograman, analisis data, dan literasi digital menjadi semakin penting (Wisnu, 2025). Oleh karena itu, dalam mengembangkan perpustakaan dan mempertahankannya di era kecerdasan buatan maka diperlukan kerja sama yang baik.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat diketahui bahwa kecerdasan buatan mempengaruhi interaksi antara pustakawan dan pengguna. Interaksi ini menunjukkan bahwa dibutuhkan adanya penyesuaian peran, khususnya peran pustakawan yang perlu diselaraskan kembali. Kemudian, meskipun terdapat tantangan terutama dalam hal etika dan keamanan data, kecerdasan buatan juga menciptakan peluang untuk inovasi layanan yang lebih personal dan efisien. Hal ini mengharuskan pustakawan mengembangkan kompetensi baru untuk mengelola teknologi secara tepat dan bertanggung jawab. Sementara itu, pemustaka perlu dididik untuk memanfaatkan layanan berbasis kecerdasan buatan secara maksimal.

Di era kecerdasan buatan, kolaborasi antara pustakawan dan pemustaka adalah kunci untuk menciptakan perpustakaan yang edukatif, adaptif, dan kompetitif. Dukungan kebijakan, literasi digital, dan pengakuan bahwa kecerdasan buatan berfungsi sebagai alat, bukan pengganti manusia, merupakan fondasi utama transformasi ini. Kemudian, berdasarkan hasil tinjauan literatur juga diketahui bahwa ditemukan kesenjangan penelitian yaitu kurangnya pembahasan yang berfokus pada hubungan dua arah atau relasi timbal balik manusia (pustakawan) – manusia (pemustaka) - kecerdasan buatan dan kurangnya studi mengenai kesiapan pemustaka menghadapi kecerdasan buatan. Hal tersebut dapat menjadi landasan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bifakhlina, F. (2024). Dampak Penerapan AI Terhadap Peran Pustakawan Di Era Digital. *Al Ma'arif: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam*, 4(C), 194–206.
<https://Rjfahuinib.Org/Index.Php/Almaarif/Article/View/1841>
- El-Sherif, H. M., & Elmeawad, S. (2025). Perceptions Of Librarians Towards Integration AI In Libraries A Qualitative Phenomenological Study. *EKB Journal Management System*.
<https://Doi.Org/10.21608/Jslmf.2024.303108.1212>
- Hafidziani, A., & Sitorus, M. (2025). Perkembangan AI : Apakah Dapat Menggantikan Manusia ? *Researchgate*.
https://Www.Researchgate.Net/Publication/390214764_Perkembangan_AI_Apakah_Dapat_Menggantikan_Manusia
- Huang, H., Chu, S. K. W., Liu, L. Y., & Zheng, P. Y. (2017). Understanding User-Librarian Interaction Types In Academic Library Microblogging: A Comparison Study In Twitter And Weibo. *The Journal Of Academic Librarianship*.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.acalib.2017.06.002>
- Kitchenham, B. (2004). Procedures For Performing Systematic Reviews. *University Of Keele*.
<https://www.inf.ufsc.br/~aldo.vw/kitchenham.pdf>
- Li, L. L., & Coates, K. (2024). Academic Library Online Chat Services Under The Impact Of Artificial Intelligence. *Information Discovery And Delivery*. <https://doi.org/10.1108/IDD-11-2023-0143>
- Manjunatha. (2023). A Study On Impact Of Artificial Intelligence (AI) On Library Services. *International Journal Of Research In Library Science*, 9(4), 189–199.
<https://doi.org/10.26761/ijrls.9.4.2023.1696>
- Maslej, N., Fattorini, L., Perrault, R., Gil, Y., Parli, V., Kariuki, N., Capstick, E., Reuel, A., Brynjolfsson, E., Etchemendy, J., Ligett, K., Lyons, T., Manyika, J., Niebles, J. C., Shoham, Y., Wald, R., Walsh, T., Hamrah, A., Santarlasci, L., ... Oak, S. (2025). The AI Index 2025 Annual Report. *Human-Centered Artificial Intelligence, Stanford University*, 1–456.
<https://hai.stanford.edu/ai-index/2025-ai-index-report>
- Okunlaya, R. O., Syed Abdullah, N., & Alias, R. A. (2022). Artificial Intelligence (AI) Library Services Innovative Conceptual Framework For The Digital Transformation Of University Education. *Library Hi Tech*, 40(6), 1869–1892. <https://doi.org/10.1108/LHT-07-2021-0242>
- Rahmani, M. (2023). Exploring The Integration Of AI In Public Library Services. *AI And Tech In Behavioral And Social Sciences*, 1(4).
<https://journals.kmanpub.com/index.php/aitechbesosci/article/view/2002>
- Rodin, R. (2019). Analisis Kesiapan Dan Tantangan Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam Di Indonesia Menghadapi Era 4.0. *Media Pustakawan*, 26(2), 81–90.
<https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/article/view/179>
- Santoso, J. T. (2023). Kecerdasan Buatan (Artifial Intelligence). In *Yayasan Penerbit Agus Teknik*.
Yayasan Penerbit Agus Teknik.
- Setyawan, G. P., Fendy, & Mantasa, K. (2025). Perpustakaan Di Era Digital: Menjaga Eksistensi Di Tengah Dominasi Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence). *Papyrus*, 4(1), 49–58.
<https://papyrusuim.id/index.php/jp/article/view/82>
- Shaheen, M. A., & Khurshid, A. (2023). Perceptions And Experiences Of Artificial Intelligence (AI) Use In Libraries: A Study Of Library Users In Pakistan. *Library Philosophy & Practice*, October 2023, 1–13. https://www.researchgate.net/profile/Amna-Khurshid-2/publication/385892066_Perceptions_And_Experiences_Of_Artificial_Intelligence_AI_Use_In_Perceptions_And_Experiences_Of_Artificial_Intelligence_AI_Use_In_Libraries_A_Study_Of_Library_Users_In_Pakistan_Lib
- Sidabariba, J., & Rifauddin, M. (2024). Peran Pustakawan Dalam Mempertahankan Fondasi

Pengetahuan Pengguna Perpustakaan Di Era Digital. *Jurnal Transformasi Humaniora*, 7(6).

<https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jth/article/view/4301>

Vitriana, N. (2024). Transformasi Perpustakaan Di Era Digital Native. *Librarium: Library And Information Science Journal*, 1(1), 59–69. <https://doi.org/10.53088/librarium.vii.693>

Wisnu, M. (2025). Perkembangan AI Dan Dampaknya Terhadap Trnasformasi Dunia Kerja. *Researchgate*.

https://www.researchgate.net/publication/389632937_perkembangan_ai_dan_dampaknya_terhadap_transformasi_dunia_kerja